

EFISIENSI PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB NEGERI MANEKAT NIKI-NIKI

Florentinus Poletika¹, Vinsensius Wangge², Ot Bill Wilson Selan³, Timoteus Ajito⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas San Pedro Kupang, Jl. Ir. Soekarno, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: alfredopenty@gmail.com

Article History

Received: 24-11-2025

Revision: 04-12-2025

Accepted: 06-12-2025

Published: 09-12-2025

Abstract. Initial reading is crucial in the learning process, as it is a basic skill every student must possess to progress to advanced reading. Students who lack initial reading skills will struggle to understand various learning materials in class. In reality, many students still lack initial reading skills appropriate to their age. Researchers even found that students in a class as a whole had difficulty with initial reading. The purpose of this study was to determine the difficulties experienced by students in learning initial reading, to identify the factors causing these difficulties, and to determine how teachers address these difficulties so that the learning objectives are optimally achieved. This study used the Classroom Action Research (CAR) method. Data collection techniques used observation sheets, interviews, and document analysis. Participants in this study were three ninth-grade students at the Manekat Niki-Niki State Special Needs School. The results showed that three students in the class had difficulty learning initial reading into syllables, and students had difficulty spelling syllables into words. This difficulty is caused by three factors: physical factors, interest factors, and family factors. Therefore, teachers make efforts to overcome these students' early reading difficulties by inviting students to spell letters while singing, reminding students of the benefits and importance of reading, and contacting parents/guardians to pay more attention to students' reading activities at home.

Keywords: Picture Word Card Media, Early Reading Skills

Abstrak. Membaca permulaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran, karena membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap siswa agar bisa melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu membaca lanjutan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar membaca permulaan, untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar membaca permulaan, dan untuk mengetahui cara guru mengatasi kesulitan tersebut sehingga tuntutan ketercapaian tujuan pembelajaran tetap terpenuhi dengan maksimal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan kelas). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Partisipan pada penelitian ini adalah 3 orang siswa di kelas IX SLB Negeri Manekat Niki-Niki, Hasil penelitian ini adalah 3 orang siswa di kelas mengalami kesulitan belajar membaca permulaan dalam menjadi suku kata, siswa kesulitan mengeja suku kata menjadi kata. Kesulitan ini disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor fisik, faktor minat, dan faktor keluarga. Untuk itu guru melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa ini dengan cara mengajak siswa mengeja huruf sambil bernyanyi, mengingatkan siswa akan manfaat dan pentingnya membaca, serta menghubungi orang tua/wali murid agar lebih memerhatikan kegiatan belajar membaca siswa di rumah.

Kata Kunci: Media Kartu Kata Bergambar, Kemampuan Membaca Permulaan

How to Cite: Poletika, F., Wangge, V., Selan, O. B. W., & Ajito, T. (2025). Efisiensi Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Manekat Niki-Niki. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 11702-11706. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4608>

PENDAHULUAN

Program pendidikan bagi anak tunagrahita dalam bidang akademik dapat disusun sedemikian rupa yang dapat mencakup keterampilan membaca, menulis dan berhitung. Pengetahuan anak tunagrahita sangat rendah sehingga keadaan tentang alam dan juga masyarakat dapat membentuk anak mandiri dalam kehidupannya sehari-hari. Dari semua keterampilan di atas, keterampilan membaca menjadi salah satu kemampuan yang penting untuk anak (Fauziah, 2020).

Anak tunagrahita yaitu mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata. Selain itu mereka mengalami keterbelakangan dalam beradaptasi dengan lingkungan (Sari 2023).. Anak dengan tunagrahita kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang tidak berbentuk, yang sulit-sulit, dan yang berbelit-belit. Mereka kurang atau terbelakang atau tidak berhasil bukan untuk sehari dan dua hari atau sebulan atau dua bulan, tetapi untuk selama-lamanya dan bukan hanya pada satu dua hal namun hampir segala-galanya, terlebih dalam pelajaran seperti mengarang, menyimpulkan isi bacaan, memakai simbol-simbol, berhitung dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoritis. Dan juga mereka kurang atau terlambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut WHO (*World Health Organization*) Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki dua komponen esensial, yaitu fungsi intelektual secara nyata berada dibawah rata-rata dan adanya ketidakmampuan dalam menyesuaikan dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Klasifikasi anak penyandang tunagrahita menurut AAMD (American Association of Mental Deficiency) dalam (Apriyanto, 2012) dibagi menjadi 4 jenis yaitu : Tunagrahita Ringan (Mild Mental Retardation) yang memiliki IQ 70-55, Tunagrahita Sedang (Moderate Mental Retardation) yang memiliki IQ 55-40, Tunagrahita Berat (Severe Mental Retardation), dan Sangat Berat (Profound Mental Retardation) yang memiliki IQ 25 kebawah. Faktor penyebab ketunagrahitaan menjadi dua gugus yaitu endogen dan eksogen. Faktor endogen apabila letak penyebabnya pada sel keturunan dan eksogen adalah hal-hal diluar sel keturunan, misalnya infeksi, virus menyerang otak benturan kepala yang keras, radiasi, dan lain-lain.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional, jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia mencapai 1,6 juta anak pada Februari 2024. Kemudian berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mencapai 14.503 anak, sedangkan jumlah anak tunagrahita pada tahun 2024 mencapai 2.278 anak dari 24 kabupaten di Nusa Tenggara Timur (NTT). Berdasarkan hasil penelitian dan data sekolah di SLB Negeri Manekat Niki-Niki terdapat 29 anak berkebutuhan khusus dan anak tunagrahita itu sendiri terdapat 21 siswa tunagrahita. Berdasarkan hasil

observasi yang dilakukan pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL, Peneliti mengamati kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan. Terdapat 3 subjek yang dia amati oleh peneliti yang memiliki perbedaan kemampuan. Siswa atas nama KR tidak bisa membaca dua suku kata dan tiga suku kata. Dan dua siswa lainnya EN dan EB tidak bisa membaca suku kata dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan di atas, penggunaan media kartu kata bergambar untuk mengajarkan anak membaca permulaan. Media kartu gambar ini dipilih karena media ini memiliki keunggulan dapat menunjukkan gambar benda yang ada disekitar anak dalam kehidupan sehari-hari. Kartu kata bergambar merupakan sebuah media pembelajaran berupa gambar, simbol dan tanda yang merangsang anak agar cepat menghafal huruf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Manekat Niki-Niki.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengingatkan proses pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus-siklus tindakan. PTK dipilih karena sesuai dengan konteks penelitian yang ingin mengimplementasikan dan menyebarkan pemanfaatan media kartu kata bergambar sebagai media pengenalan membaca permulaan dalam pembelajaran tunagrahita ringan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi

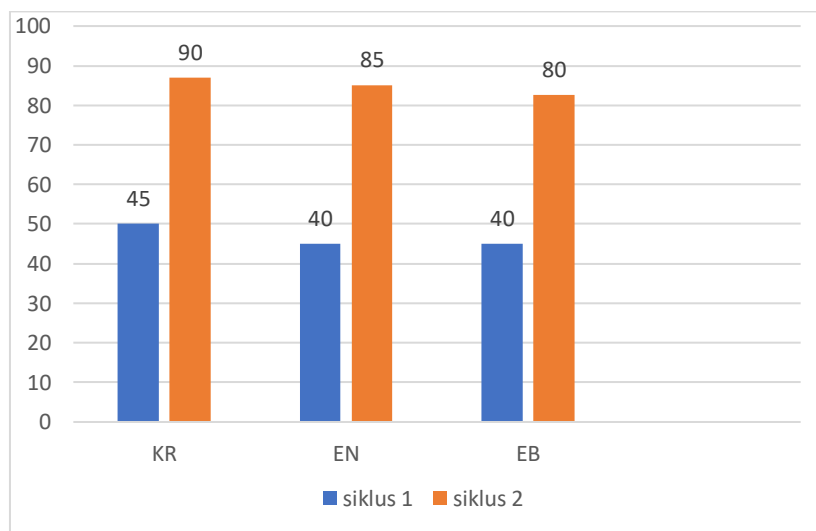
HASIL DAN DISKUSI

Sebelum intervensi menggunakan kartu kata bergambar, observasi awal menunjukkan bahwa siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan spesifik dalam membaca permulaan yaitu (1) Siswa KR tidak dapat membaca dua suku kata dan tiga suku kata, (2) Siswa EN dan EB mengalami kesulitan membaca suku kata dengan baik dan benar, dan (3) Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa secara umum mencakup kesulitan mengubah huruf menjadi suku kata, dan kesulitan mengeja suku kata menjadi kata. Kesulitan ini diketahui disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu faktor fisik, faktor minat, dan faktor keluarga.

Hasil analisis data, yang dikumpulkan melalui tes pasca tindakan (post-test) pada setiap siklus, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang sangat baik setelah penggunaan media kartu kata bergambar

Tabel 1. Hasil perbandingan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan

No	Subyek	Siklus I	Siklus II	Keterangan
		<i>Post-test I</i>	<i>Post-test II</i>	
1	KR	45	90	Meningkat
2	EN	40	85	Meningkat
3	EB	40	80	Meningkat

**Gambar 1.** Hasil perbandingan kemampuan membaca permulaan

Berdasarkan hasil analisis di atas, perbandingan peningkatan kemampuan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan antar siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini terlihat dari setiap pertemuan siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I dari *pra-test* sampai dengan *post-test* mengalami peningkatan disetiap pertemuan dengan kategori kurang, sedangkan pada siklus II dari pertemuan pertama sampai pada *post-test* mengalami peningkatan yang sangat baik dengan jumlah nilai yang diperoleh KR 90, EN 85, EB 80. Untuk kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan yang meliputi mengenal, mengurutkan telah meningkat secara maksimal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan di SLB Negeri Manekat Niki-Niki dibawah ini:

- Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam 2 siklus, dengan subjek peneliti KR, EN, EB yang bersekolah di SLB Negeri Manekat Niki-Niki menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak tunagrahita ringan bahwa dengan menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

- Proses kegiatan dilakukan dengan cara tes kemampuan awal anak berkaitan dengan kemampuan membaca. Kegiatan ini dimulai dengan menunjukkan media kartu kata, kemudian suru peserta didik untuk menyebutkan suku kata yang ada pada media kartu kata sesuai arahan guru, selanjutnya anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil analisis data tes pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II, kemampuan siswa dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat bahwa nilai tes yang diperoleh siswa sebelum diberikan tindakan sangat memuaskan

REFERENSI

- Anti(2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan MenDwijaygunakanmedia Buku Pop-Up Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV DI SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta .
- Kelas, P., Di, D., Luar, S., Paberu, O. T., Hadis, A., & Meidina, T. (N.D.). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Cerebral, 0, 28–35.
- Marlina,Sartika, & Septiana(2022). Pengembangan Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.3
- Nurpadila Agustina*, Amrah, 2023 Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar The Use of Picture Word Card Media to Improve Beginning Reading Skills in Elementary School Students” *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*”
- Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling(JPDK)* , 4 (4),1576–1581. Di akses pada tanggal 8 Maret 2025.
- Poetra(2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 101990 Bangun Purba TA 2021.
- Permata Sari 2023. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta : *Karakteristik dan Strategi Pembelajaran Anak Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa*. *Jurnal Pendidikan Khusus*
- Rahmatina, Zuardi, & Helsa(2022) Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Guru Dalam Menulis Penelitian Tindakan Kelas Dan Artikel. *Jurnal Cakrawala Ilmiah* Vol.1, No.8
- Saputra(2024). Pengaruh Model Pengembangan Gerak Lokomotor Dan Gerak Manipulatif Terhadap Kelincahan Siswa Tunagrahita Sedang.
- Zhao, J., & Wang, B. (2023). Penerapan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sdn 2 Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu, 08, 2313–2316.